

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI BERDASARKAN DIKSI BERBASIS  
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII**

Oleh

**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum  
Wildan Amadi, S.Pd.**

**University of Lampung Teacher Training and Education Faculty  
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng,  
Rajabasa, Bandar Lampung 35145**

**E-mail:**

**[abuazisah59@yahoo.co.id](mailto:abuazisah59@yahoo.co.id)  
[wildanamadi69@gmail.com](mailto:wildanamadi69@gmail.com)**

Writing skills is one of skills that must mastered in process Indonesian learning. The purpose of learning Indonesian at junior high school contained 2013 curriculum (K13) subjects in Indonesian Language and Literature Class VIII is follows: Basic Competence, writing poetry with attention to the builder element. The aim to be achieved this study is to determine the ability of students to write poetry based on diction the character education. The population this study was eight grade semester Muhammadiyah School 1 Gadingrejo consist of 230 students with samples this study only one class was sample VIII 5 a total of 28 students. The average test results conducted by researcher in Muhammadiyah School 1 Gadingrejo academic year 2018-2019 obtained the ability of students to write poetry based on character education based diction is considered sufficient because the number of average scores of 73 students was categorized sufficient.

**Keywords:** Diction, Poetry, Character Education, Writing.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang terdapat pada Kurikulum 2013 (K13) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII sebagai berikut: Kompetensi Dasarnya, menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi berdasarkan diksi berbasis pendidikan karakter. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo yang berjumlah 230 siswa dengan sampel yang didalam penelitian ini hanya mengambil satu kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas VIII 5 dengan jumlah 28 siswa. Rata-rata hasil tes yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2018-2019 diperoleh kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan diksi berbasis pendidikan karakter dianggap cukup karena jumlah nilai rata-rata siswa 73 yang dikategorikan cukup.

*Kata kunci: Diksi, Puisi, Pendidikan Karakter, Menulis.*

## 1. PENDAHULUAN

Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia, tentang kehidupan pada umumnya yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas. Artinya, baik cara pengungkapan maupun bahasa yang dipergunakan untuk mengungkapkan berbagai persoalan hidup, atau bisa disebut gagasan, adalah khas sastra, khas dalam pengertian lain dari pada yang lain. Artinya, pengungkapan dalam bahasa sastra berbeda dengan cara-cara pengungkapan bahasa selain sastra, yaitu cara-cara pengungkapan yang telah menjadi biasa, lazim, atau yang itu-itu saja. Dalam bahasa sastra terkandung unsur dan tujuan keindahan. Bahasa sastra lebih bernuansa keindahan dari pada kepraktisan tersebut juga berlaku dalam sastra (Burhan Nurgiantoro, 2010: 2). Dalam hal ini, sastra melingkupi beberapa karya sastra yang lain contohnya seperti puisi yang di dalamnya mengandung struktur kata-kata yang indah dan bermakna.

Puisi adalah karya sastra yang dinikmati keindahannya, di dalam sebuah puisi mengandung penggambaran perasaan seseorang yang dituangkan melalui tulisan. Kata *puisi* berasal dari bahasa Yunani *poiesis* yang berarti penciptaan. Akan tetapi arti yang semula ini lama kelamaan semakin dipersempit ruang lingkungannya menjadi “hasil seni sastra, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata-kata kiasan” (Tarigan, 2015: 3). Menulis puisi sebagai sesuatu yang dipelajari atau sebagai pengalaman

kemanusiaan dapat dijadikan bahan renungan dan penilaian, dua hal yang terkait dengan pendidikan karakter. Di samping melatih keterampilan berbahasa, sastra dapat menambah pengetahuan tentang pengalaman hidup manusia, membantu mengembangkan pribadi, membantu pembentukan watak, memberi kepuasan batin, memberi kenyamanan, dan meluaskan dimensi kehidupan (Disick dalam Ismawati, 2013). Sastra diakui juga sebagai salah satu alat untuk menyampaikan pengajaran (pendidikan) yang berguna dan menyenangkan (*dulce et utile*). Di sisi lain, pendidikan harus mampu merangsang seseorang “berpikir kritis” dan mampu memilih alasan yang tepat dalam setiap aktivitasnya. Pendidikan harus mampu “membentuk karakter” setiap pribadi siswa. Melatih siswa berpikir kritis sangat penting karena berpikir kritis akan menghasilkan sikap keberpihakan. Karakter sangat erat kaitannya dengan sikap dan pilihan cara bertindak.

### 1. Pengertian Menulis

Menurut Alex dan Achmad dalam jurnal Sefri Rahman dkk (2016: 169), menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menakutkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

### 2. Pengertian Puisi

Puisi berasal dari bahasa Yunani “*poises*” yang berarti penciptaan. Lama-kelamaan semakin dipersempit ruang lingkungannya menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan (Tarigan, 2015: 3). Kehadiran sebuah puisi merupakan pernyataan seorang penyair. Pernyataan itu berisi pengalaman batin penyair sebagai hasil proses kreatif terhadap objek seni. Objek seni ini berupa masalah-masalah kehidupan dan alam sekitar manusia. Puisi adalah karangan yang terikat oleh baris, rima, irama, jumlah kata, dan suku kata dalam tiap baris, dapat dilihat (Sufia Retti dkk: 2016, Danang Wahyudi: 2016)

Sementara itu, Aminuddin mengatakan, bahwa secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani “*poema*” yang artinya “membuat” atau “*poesis*” yang artinya “pembuatan” dan dalam bahasa Inggris disebut “*poem*” atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi, pada dasarnya seorang terlahir menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

### 3. Pengertian Diksi

Diksi (*diction*) berarti *pilihan kata*. Tarigan (2015: 29), apabila dipandang sepintas lalu maka kata-kata yang dipergunakan dalam puisi pada umumnya sama saja dengan kata-kata yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Secara kalamiah kata-kata yang dipergunakan dalam puisi dan dalam kehidupan sehari-hari mewakili makna yang sama; bahkan bunyi ucapan pun tidak ada perbedaan.

Walaupun demikian harus kita sadari bahwa penempatan dan penggunaan kata-kata dalam puisi dilakukan secara hati-hati, teliti, serta lebih tepat. Kata-kata yang dipergunakan dalam dunia persajakan tidak seluruhnya bergantung pada makna denotatif, tetapi lebih cenderung pada makna konotatif. Konotasi atau nilai kata inilah yang justru lebih banyak memberi efek bagi para penikmatnya. Uraian-uraian ilmiah biasanya lebih mementingkan denotasi. Itulah sebabnya maka sering orang mengatakan bahwa *bahasa ilmiah* bersifat *denotatif*, sedangkan *bahasa sastra* bersifat *konotatif*.

Apabila kata-kata *aduhai*, *mega*, berarak, *teratak*, *musafir*, *lata*, *beta*, *awan* yang terdapat didalam sajak Amir Hamzah yang berjudul *Buah Rindu 2* kita ganti dengan sinonim-sinonimnya yaitu *wahai*, *awan*, *beriring*, *pondok*, *pengembara*, *hina*, *aku*, *embun*, yang sama denotasinya tetapi berbeda konotasinya, maka akan hilanglah keindahan sajak tersebut, dan efeknya akan berubah sama sekali.

Begitu pula kata-kata *o*, *lepaskan*, *daku*, *dari kurungan*, *biarkan*, *daku*, *terbang*, *melayang*, yang terdapat dalam bait pertama sajak J.E. Tatengkeng yang berjudul *Sukma Pujangga*, tidaklah dapat kita ganti begitu saja dengan sinonimnya *wahai*, *bebaskan*, *saga*, *keluar tahanan*, *agar*, *beta*, *meluncur*, *terbang*. Jika kita ingin mempertahankan keaslian efeknya. Apabila kita paksakan, maka sirnalah jiwa serta keindahan sajak tersebut. Setiap kata yang dipilih serta dipergunakan oleh sang penyair mempunyai makna dan misi tertentu, baik mengenai ruang maupun mengenai waktu.

Penelitian tentang pembelajaran sastra Indonesia berbasis pendidikan

karakter atau sejenisnya pernah diteliti oleh: 1) Esti Imawati dkk, dengan judul penelitian “pengembangan model pembelajaran sastra Indonesia berbasis pendidikan karakter di sma/smk kabupaten klaten”. Hasil dari penelitian ini yaitu menampilkan siswa belajar sastra Indonesia yang khususnya membuat puisi dengan menampilkan puisinya dengan pendidikan karakter ternyata masih beberapa persen dan alhasil pada penelitian ini pembelajaran sastra Indonesia berbasis pendidikan karakter belum mencapai hasil maksimal sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Hal itu dapat dilihat pada empat aspek berikut: pada tataran penyusunan RPP, pemilihan bahan, pemilihan strategi atau metode, dan pada tataran evaluasi padahal sudah sangat baik dibuat.

Penelitian tentang pengembangan media pembelajaran menulis puisi bermuatan pendidikan karakter berbasis android atau sejenisnya pernah diteliti oleh: 2) Tri Muryanti, dengan judul penelitian “pengembangan media pembelajaran menulis puisi bermuatan pendidikan karakter berbasis android siswa kelas viii smp negeri 1 kampak trenggalek”. Hasil dari penelitian ini yaitu menampilkan siswa membuat puisi dengan memperhatikan pendidikan karakter namun berbasis android supaya siswa belajar tidak menjenuhkan. 3) Idrus Nasinha dkk, dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Tayangan Acara Televisi Untuk Siswa Kelas VIII”. Hasil dari penelitian ini yaitu menampilkan siswa membuat puisi dengan berbasis media tayangan televisi Tayangan acara televisi yang dipilih mempunyai tema yang beragam mulai dari keindahan alam,

kemiskinan, kerusakan alam, bencana alam, perjuangan hidup, dan pendidikan. 4) Retno Winarni dkk, dengan judul penelitian “Pengembangan Buku Teks Pengkajian Menulis Puisi Berbasis Karakter Dalam Pembelajaran Kontekstual”. Hasil dari penelitian ini yaitu menampilkan siswa menulis puisi berbasis karakter yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual yang telah dikembangkan efektif.

Dengan uraian singkat diatas, dapat kita tegaskan betapa pentingnya pilihan *kata* atau *diksi* bagi suatu sajak. Pilihan kata yang tepat dapat mencerminkan ruang, waktu, falsafat, amanat, efek, dan nada suatu puisi dengan tepat. Menurut Zaenal Arifin dan Amran Tasai (2010: 28), diksi ialah pilihan kata. Maksudnya, kita memiliki kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Pilihan kata merupakan satu unsur sangat penting, baik dalam dunia karag-mengarang maupun dalam dunia tutur setiap hari. Dalam memilih kata yang setepat-tepatnya untuk menyatakan suatu maksud, kita tidak dapat lari dari kamus.kamus memberikan suatu ketepatan kepada kita tentang pemakaian kata-kata. Dalam hal ini, maka kata yang tepatlah yang diperlukan.

## 2. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yakni :

1. Metode observasi  
Metode ini untuk melihat dan mengamati secara langsung obyek/siswa yang diteliti.
2. Metode tes  
Menurut Groundlund dalam Burhan Nurgiyantoro (2010: 105)

mengemukakan bahwa “Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan “seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang” yang jawabannya berupa angka.”

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi skor kemampuan menulis puisi berdasarkan diksi pada siswa dari unsur, diksi, makna, dan kesesuaian tema dengan objek yang diamati (pada penyajian data) diperoleh 28 sampel, terdapat 7 sampel (25%) yang dikategorikan sangat baik, 8 sampel (25,5%) dikategorikan baik, 8 sampel (25,5%) yang dikategorikan cukup, dan 5 sampel (17,8%) yang dikategorikan kurang.

Dari hasil yang penulis lakukan dalam penelitian ini dapat diketahui juga bahwa kemampuan menulis puisi berdasarkan diksi berbasis pendidikan karakter rata-rata kemampuan mencapai 77,3 dikategorikan baik, dari segi kesesuaian makna rata-rata kemampuan mencapai 53,5 dikategorikan kurang, dari segi kesesuaian tema dengan objek yang diamati rata-rata kemampuan mencapai 83,3 dikategorikan baik.

Adapun hasil analisis kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan diksi berbasis pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Ghinaya Ramadhania  
Siswa tersebut memperoleh nilai 90, pada indikator penggunaan diksi pada puisi mendapat skor (3), kesesuaian makna dengan puisi mendapat skor (2), dan kesesuaian tema

dengan objek yang diamati mendapat skor (3).  
Kemampuan Ghinaya Ramadhania dengan perolehan skor 8 dengan nilai 90 bisa dikategorikan sangat baik. Penggunaan diksi pada puisi memperoleh skor 3 dengan perolehan skor 3 berarti kemampuan Ghinaya Ramadhania dalam menulis puisi berdasarkan diksi sudah sangat baik. Kesesuaian makna dengan puisi masih kurang tepat sehingga mendapat skor 2 dengan perolehan skor 2 dalam menulis makna puisi bisa dikatakan kurang. Dari seluruh uraian di atas kemampuan Ghinaya Ramadhania dalam menulis puisi berdasarkan diksi dikategorikan sangat baik.

#### “Taqwa dan Iman”

Taqwa kerudung iman  
Taqwa merupakan pengabdian  
Pijakkan kaki ditempat yang tepat  
Supaya kelak hidupmu selamat  
Berdirir yang kokoh di tempat yang  
kau pijak  
Supaya kau nyaman di kehidupan  
Terampil dalam sebuah keindahan  
Kelak kehidupan yang kekal  
Membuat dikau indah diakhir zaman

#### 2. Asifa Nur Amalia

Siswa tersebut memperoleh nilai 76,6 pada indikator penggunaan diksi pada puisi mendapat skor (2), kesesuaian makna dengan puisi mendapat skor (2), dan kesesuaian tema dengan objek yang diamati mendapat skor (3). Kemampuan Asifa Nur Amalia dengan perolehan skor 7 dengan nilai 76,6 bisa dikategorikan baik.

Penggunaan diksi pada puisi memperoleh skor 2 dengan perolehan skor 2 berarti kemampuan Asifa Nur Amalia dalam menulis puisi berdasarkan diksi masih kurang. Kesesuaian makna dengan puisi mendapat skor 2 dengan perolehan skor 2 dalam menulis makna puisi bisa dikatakan kurang. Asifa Nur Amalia memiliki dipastikan masih memiliki hambatan dalam proses menulis puisi, hambatan tersebut yang pertama Asifa Nur Amalia kurang dalam menulis makna dalam puisi yang ia tulis. Makna yang ditulis Asifa Nur Amalia masih ada kekurangan, kesalahan terjadi pada bait ketiga pada puisi yang keseluruhan baris tidak disebutkan makna pada puisinya. Kesalahan yang kedua adalah penggunaan pilihan kata atau diksi yang masih kurang, puisi yang dibuat oleh Asifa Nur Amalia masih jarang menggunakan kata berkias atau gaya bahasa sehingga diksi pada puisi tidak terlalu banyak. Dari seluruh uraian di atas kemampuan Aliffian Nur Indrian dalam menulis puisi berdasarkan diksi dikategorikan baik.

#### **“Waktu”**

Bila kau ingat pada waktu  
Maka damailah jalanmu  
Bila kau ingat pada waktu  
Maka bahagialah hatimu

Bila ku ingat pada waktu  
Maka aku akan mengingat-Mu  
Bila ku ingat pada waktu

Maka aku akan beribadah pada-Mu  
Bila aku ingat pada waktu  
Maka aku akan bersujud untuk-Mu.

#### 3. Dwi Nur Rohmad

Siswa tersebut memperoleh nilai 66,6, pada indikator penggunaan diksi pada puisi mendapat skor (2), kesesuaian makna dengan puisi mendapat skor (1), dan kesesuaian tema dengan objek yang diamati mendapat skor (3). Dari seluruh uraian di atas kemampuan Dwi Nur Rohmad dalam menulis puisi berdasarkan diksi dikategorikan cukup.

#### **“Hikmah Hati”**

Aku ingin berlari  
Di tengah gelapnya malam  
Aku ingin terbang  
Di langit luas tanpa batas  
    Aku ingin merasakan  
    Kebebasan dalam dunia ini  
    Di bumi persada hidupku  
    Biarku jelajahi  
Rahasia hikmah alam semesta  
Karena aku ingin bersenandung  
Dengan hati yang ceria

#### 4. Nur Adi Saputra

Siswa tersebut memperoleh nilai 56,6, pada indikator penggunaan diksi pada puisi mendapat skor (2), kesesuaian makna dengan puisi mendapat skor (1), dan kesesuaian tema dengan objek yang diamati mendapat skor (2). Kemampuan Adi dengan perolehan skor 5 dengan nilai 56,6 bisa dikategorikan kurang. Penggunaan diksi pada puisi memperoleh skor 2 dengan perolehan skor 2 kemampuan Adi dalam menulis puisi berdasarkan diksi kurang. Kesesuaian makna dengan puisi

mendapat skor 1 dengan perolehan skor 1 dalam menulis makna puisi bisa dikatakan sangat kurang. Kesesuaian tema dengan objek yang diamati memperoleh skor 2 dengan pemerolehan skor 2 kesesuaian tema dengan objek yang diamati diyatakan kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi Adi masih kurang terutama pada aspek penulisan diksi pada puisi masih kurang, kuranya kata kiasan dan gaya bahasa pada setiap bait membuat puisi kurang baik. Sehingga dapat dipastikan bahwa Adi masih belum mengerti pilihan kata (diksi). Kesesuaian makna dengan puisi masih sangat kurang karena makna yang ditulis lebih mengarah pada amana bukan menunjukkan makna puisi. Kesesuaian tema dengan objek yang diamati memperoleh skor 2 masih kurang dari harapan. Pada aspek ini puisi ditulis menggunakan bahasa diluar dari lingkup tema yang telah ditentukan. Dari seluruh kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan Adi dalam menulis puisi berdasarkan diksi dikategorikan kurang karena dari jumlah skor 5 dan nilai 56,6 masih dikategorikan kurang.

#### “Nikmat Ramadhan”

Aku bercengkrama bersama kekasih  
Hingga kurang tidur  
Menjaga hawa nafsu  
Tetapi itu nikmat  
Atas anugrah dan kebesaran-Mu

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa skor kemampuan siswa menulis puisi berdasarkan diksi berbasis pendidikan karakter didapat bahwa 28 sampel yang peneliti ambil pada siswa kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2018-2019, terdapat 7 siswa yang dikategorikan sangat baik, 8 siswa yang dikategorikan baik, 8 siswa dikategorikan cukup, dan 5 siswa dikategorikan kurang dalam menulis puisi berdasarkan diksi.

Dengan memperlihatkan perhitungan jumlah skor siswa pada 28 responden berdasarkan sub indikator tersebut maka dapat dihitung kemampuan rata-rata siswa dalam penulisan diksi pada puisi adalah

$$\frac{180}{252} \times 100 = 71,4\%$$

Dari hasil perhitungan kemampuan menulis puisi berdasarkan diksi berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018-2019 sebesar 71,4%, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi berdasarkan diksi dikategorikan baik. Hal ini berarti kemampuan siswa kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018-2019 dalam menulis puisi berdasarkan diksi berbasis pendidikan karakter sudah sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abidin, R.D.(2014). *Peningkatan Kemampuan menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual dengan Inspirator Gambar peristiwa*. Jurnal.

- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Denpasar; Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Burhan Nurgiantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kopetensi*. PBFY Yogyakarta; Yogyakarta.
- Dalman. (2011). *Ketrampilan Menulia*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Danang Wahyudi. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Suryodiningratan 2*. Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta.
- E. Zainal dan Tasai. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta; Akademika Pressindo.
- Esti Ismawati dkk. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter Di Sma/Smk Kabupaten Klaten*. Jurnal. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Idrus Nasinha dkk. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Tayangan Acara Televisi Untuk Siswa Kelas VIII*. Jurnal. Universitas Negeri Malang.
- Retno Winarni dkk. *Pengembangan Buku Teks Pengkajian Menulis Puisi Berbasis Karakter Dalam Pembelajaran Kontekstual*. Jurnal. Universitas Sebelas Maret.
- Sefri Rahman .W., Amir Fuadi ., Andayani. (2016). *Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match*. FKIP Universitas Sebelas maret.
- Sufia Retti dkk. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Prinsip-Prinsip Sugestologi Siswa Kelas Vii.1 Smp N 4 Vii Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal: Universitas Negeri Padang
- Tarigan, H.G. (2015). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung; Angkasa.
- Tri Muryanti. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Puisi Bermuatan Pendidikan Karakter Berbasis Android Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Kampak Trenggalek*. Jurnal. Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Winda Budiastuti. (2014). *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual*. Jurnal. Universitas Sebelas Maret



